

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum masuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti terlebih dahulu memberikan dan menyajikan gambaran umum lokasi penelitian dengan harapan peneliti dapat memberi gambaran mengenai situasi dan kondisi lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs Al-Istiqamah Banjarmasin Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan didirikan pada tanggal 1 Mei 1986 di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Kota Banjarmasin. Sekolah ini berletakkan di jalan Pekapuran Raya RT. 23 RW. 02 Nomor 1 Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Sekolah ini merupakan sekolah yang maju, hal ini terlihat dari pemeriksaan akreditasi sekolah yang dilakukan oleh Departemen Agama dan memperlihatkan hasil yang cukup memuaskan, sampai detik ini sekolah ini terus melakukan perkembangan ke arah yang lebih baik lagi sesuai dengan peranan dan fungsinya. Pimpinan sekolah juga mengalami regenerasi, mulanya dipimpin oleh bapak H. Jamil, S.Pd.I kemudian digantikan dan dilanjutkan oleh Ustadz Drs. H. Nurdin.

Seiring berjalannya waktu, dengan pimpinan sekolah yang baru dan tentunya program kerja yang baru juga membuat sekolah ini berjalan dengan sangat baik, kegiatan yang dilakukan dengan maksud sebagai wadah siswa berkreasi dan

berinovasi. Sebagian besar kegiatan yang dilakukan di sekolah lebih mengarah kepada kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca yasin bersama-sama, ditambah dengan kegiatan umum lainnya, seperti pramuka dan bela diri.

a. Struktur Organisasi Sekolah

Di setiap sekolah pasti memiliki yang namanya struktur organisasi. Yang mana dalam hal ini, struktur organisasi MTs Al-Istiqamah Banjarmasin Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTs Al-Istiqamah Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	H. M. Jamil, S. Pd.I	Kepala Madrasah
2	Hairiyah, S. Ag	Wakamad/Guru
3	Frihatny Murhasan, S. Pd.I	Wakamad Kurikulum/ Guru
4	M. Iman Akbar, S. Pd.I	Wakamad Kesiswaan/ Guru
5	Jomansyah, S. Ag	Bendahara
6	Sari Mawarni, S.Pd	TU/Operator
7	Siti Halidah, S.Pd	TU
8	Hj. Asfi Nurhilda, S. Pd.I	Wali kelas VII A
9	Hatnawati, S. Pd.I	Wali kelas VII B
10	Laila, SH	Wali kelas VII C
11	Nurlatifah	Wali kelas VII D
12	Drs. M. Zarkani	Wali kelas VIII A
13	Ali Usman, S.Pd.I	Wali kelas VIIIB
14	M. Iman Akbar, S. Pd.I	Wali kelas VIIIC
15	Leny Marlia, S.Pd	Wali kelas VIIID
16	Isnawati, S. Pd	Wali kelas IX A
17	Muzalifah, S.Pd	Wali kelas IXB
18	Asdiyasa, S.Pd	Wali kelas IX C
19	Raudatul Jannah, S.Pd	Wali Kelas IX D

b. Keadaan Guru

Pada umumnya, tenaga pendidik dalam sekolah ini merupakan alumni IAIN Antasari Banjarmasin atau yang sekarang dikenal dengan sebutan UIN Antasari

Banjarmasin. Di mana para tenaga pendidik di sekolah ini mengabdikan dirinya guna membantu sekolah dan peserta didik untuk menjadi bibit unggul dalam dunia pendidikan dengan memberikan ilmu pengetahuan yang memadai. Disertai juga dengan sebagian besar tenaga pendidik di sekolah ini telah tersertifikasi.

Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai keadaan guru MTs Al-Istiqamah Banjarmasin Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan, peneliti menyajikan Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Keadaan Guru MTs Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
1	H. M. Jamil, S. Pd.I	S1 STAI	Kepala Madrasah	Mulok (kaligrafi)
2	Hairiyah, S. Ag	S1 IAIN Antasari Bjm	Wakamad/Guru	Al Qur'an Hadits
3	Frihatny Murhasan, S. Pd.I	S1 IAIN Antasari Bjm	Wakamad Kurikulum/ Guru	Informatika / TIK
4	M. Iman Akbar, S. Pd.I	S1 STAI	Wakamad Kesiswaan/ Wali Kelas VIII C/Guru	Fiqih
5	Jomansyah, S. Ag	S1 IAIN Antasari Bjm	Bendahara	IPA
6	Sari Mawarni, S.Pd	S1 UIN Antasari Banjarmasin	Tata Usaha	-
7	Siti Halidah, S.Pd	S1 UIN Antasari Banjarmasin	Tata Usaha	PPKn
8	Hj. Asfi Nurhilda, S. Pd.I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wali kelas VII A	Matematika
9	Hatnawati, S. Pd.I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wali kelas VII B	Bahasa Arab
10	Laila, SH	S1 UNLAM	Wali kelas VII C	IPS
11	Nurlatifah, S.Pd	S1 UIN Antasari	Wali kelas VII D	Bahasa Indonesia

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
12	Drs. M. Zarkani	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wali kelas VIII A	Akidah Akhlak
13	Ali Usman, S. Pd.I	S1 STAI	Wali kelas VIII B	BTA
14	Leny Marlia, S.Pd	S1 STKIP PGRI	Wali kelas VIIID	Bahasa Indonesia
15	Isnawati, S. Pd	S1 STKIP PGRI	Wali kelas IX A	Bahasa Inggris
16	Muzalifah, S.Pd	S1 STKIP PGRI	Wali kelas IXB	Bahasa Indonesia
17	Asdiyasah, S.Pd	S1 STKIP PGRI	Wali kelas IX C	SBK
18	Raudatul Jannah, S.Pd	S1 UIN Antasari Banjarmasin	Wali kelas IX D	SKI
19	Supiati, S.Pd	S1 UNLAM		IPA
20	Deni Sukandi	SMA		Penjaskes

Adapun pendidikan terakhir guru di MTs Al-Istiqamah Banjarmasin disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Pendidikan Terakhir Guru di MTs Al-Istiqamah Banjarmasin

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	11
2	S1 STAI	3
3	S1 Universitas Lambung Mangkurat	2
4	S1 STKIP	2
5	S1 STIKIP PGRI Banjarmasin	1
6	SMA	1
Total		20

c. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MTs Al-Istiqamah Banjarmasin Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan tahun ajaran 2022/2023 peneliti paparkan melalui Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MTs Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII A	0	31	31
2	VII B	0	30	30
3	VII C	35	0	35
4	VII D	36	0	36
5	VIII A	0	37	37
6	VIII B	0	38	38
7	VIII C	34	0	34
8	VIII D	37	0	37
9	IX A	0	33	33
10	IX B	0	33	33
11	IX C	41	0	41
12	IX D	33	0	33
Jumlah		216	202	418

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam sekolah diperlukan guna mendukung kelancaran proses belajar-mengajar di lingkungan sekolah. Seluruh sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini dibantu oleh semua pihak dalam upaya kelancaran belajar-mengajar di sekolah tersebut. Berikut akan dijabarkan mengenai keadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Istiqamah Banjarmasin Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan tahun ajaran 2022/2023 pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Istiqamah Banjarmasin

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru/Ustadz	2
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Laboratorium Bahasa	1
7	Ruang Koleksi Alat IPA	1
8	Ruang UKS	1

No	Fasilitas	Jumlah
9	Ruang OSIS	1
10	Ruang KTK	1
11	Mesjid	1
12	Asrama Putra dan Putri	2
13	Rumah Ustadz	1
14	Toilet	5
15	Halaman Parkiran	1
16	Halaman Sekolah	1
17	Komputer	25

e. Visi dan Misi

Visi : Terciptanya santri yang beriman, berilmu, berakhlak alkarimah yang mampu menjadi pemimpin informal di masyarakat.

Misi : (1) Peningkatan program nilai-nilai pengamalan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah. (2) Menyiapkan keterampilan santri untuk terjun di masyarakat. (3) Meningkatkan potensi akademik santri sehingga mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini didapatkan dari siswa kelas VIII MTs Al-Istiqamah Banjarmasin Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan tahun ajaran 2022/2023. Data penelitian ini terdiri dari empat variabel yang terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (variabel eksogen) dan variabel terikat (variabel endogen). Variabel eksogen terdiri dari kemampuan pemahaman konsep (X_1), kemampuan komunikasi (X_2), dan kemampuan koneksi matematis (X_3). Dan untuk variabel endogennya yaitu hasil belajar matematika (Y) siswa kelas VIII MTs Al-Istiqamah Banjarmasin Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan tahun ajaran 2022/2023.

Untuk data kemampuan pemahaman konsep (X_1), kemampuan komunikasi (X_2), dan kemampuan koneksi matematis (X_3) didapatkan dari instrumen berupa tes. Tes tersebut merupakan soal tes uraian dengan jumlah soal ada 12 soal uraian. Soal tes uraian langsung dibagikan kepada 147 siswa yang tersebar dalam empat kelas berbeda, yakni kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D.

Sebelum instrumen tes diberikan kepada sampel untuk pengambilan data, instrumen berupa tes soal uraian dibagikan kepada kelas IX B MTs Al-Istiqamah Banjarmasin untuk dilakukan pengujian apakah butir soal tes uraian tersebut sudah layak untuk digunakan penelitian atau tidak. Dan hasilnya semua butir soal dinyatakan valid, artinya instrumen tes dapat dilakukan pengambilan data pada sampel nantinya. Jumlah instrumen tes kemampuan pemahaman konsep ada 6 soal uraian, tes kemampuan komunikasi ada 3 soal uraian, dan tes kemampuan koneksi matematis ada 3 soal uraian. Selanjutnya, instrumen tes yang telah tervalidasi tadi diuji cobakan pada sampel yaitu kepada siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D MTs Al-Istiqamah Banjarmasin.

Tes dalam penelitian ini diambil dari beberapa buku yang mana butir soalnya sudah dilakukan modifikasi. Uji validitas ketiga tes tersebut disajikan dalam bentuk tabulasi data (Tabel 3.9, Tabel 3.11, dan Tabel 3.13), dan untuk uji reliabilitas dijabarkan pada (Tabel 3.10, Tabel 3.12, dan Tabel 3.14). Kemudian, tes tersebut digunakan sebagai pengambilan data kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi, dan kemampuan koneksi matematis yang mana hasilnya dijelaskan dalam bentuk tabulasi data. Lebih jelasnya dapat disimak uraian sebagai berikut.

a. Kemampuan Pemahaman Konsep (X_1)

Perolehan data kemampuan pemahaman konsep didapatkan melalui tes soal uraian sebanyak 6 soal uraian. Dalam 6 soal uraian tersebut sudah mencakup 6 indikator kemampuan pemahaman konsep, masing-masing indikator memiliki 1 butir soal. Adapun data hasil tes kemampuan pemahaman konsep dapat disusun berdasarkan tabel frekuensi kemampuan pemahaman konsep siswa yang dapat dilihat sebagai berikut.

1) Indikator Menyatakan Ulang Sebuah Konsep

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal nomor 1 pada penelitian ini, distribusi jawaban siswa pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Siswa pada Indikator Menyatakan Ulang Sebuah Konsep

Indikator	Skor	Soal 1	
		F	%
Menyatakan Ulang Sebuah Konsep	0	0	-
	1	19	12,93%
	2	128	87,07%

Dari tabel 4.6 di atas, persentase siswa dalam menyelesaikan soal pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep yang mendapatkan skor 2 sebesar 87,07%, skor 1 sebesar 12,93%, dan skor 0 tidak ada.

2) Indikator Mengklasifikasikan Objek-Objek Menurut Sifat-Sifat Tertentu

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal nomor 2 pada penelitian ini, distribusi jawaban siswa pada indikator mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Siswa pada Indikator Mengklasifikasikan Objek-Objek Menurut Sifat-Sifat Tertentu

Indikator	Skor	Soal 2	
		F	%
Mengklasifikasikan Objek-Objek Menurut Sifat-Sifat Tertentu	0	0	-
	1	48	32,65%
	2	99	67,35%

Dari tabel 4.7 di atas, persentase siswa dalam menyelesaikan soal pada indikator mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu yang mendapatkan skor 2 sebesar 67,35%, skor 1 sebesar 32,65%, dan skor 0 tidak ada.

3) Indikator Memberi Contoh dan Noncontoh dari Konsep

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal nomor 3 pada penelitian ini, distribusi jawaban siswa pada indikator memberi contoh dan non-contoh dari konsep adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Siswa pada Indikator Memberi Contoh dan Noncontoh dari Konsep

Indikator	Skor	Soal 3	
		F	%
Memberi Contoh dan Noncontoh dari Konsep	0	0	-
	1	33	22,45%
	2	114	77,55%

Dari tabel 4.8 di atas, persentase siswa dalam menyelesaikan soal pada indikator memberi contoh dan noncontoh dari konsep yang mendapatkan skor 2 sebesar 77,55%, skor 1 sebesar 22,45%, dan skor 0 tidak ada.

4) Indikator Menyajikan Konsep dalam Berbagai Bentuk Representasi Matematika

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal nomor 4 pada penelitian ini, distribusi jawaban siswa pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Siswa pada Indikator Menyajikan Konsep dalam Berbagai Bentuk Representasi Matematika

Indikator	Skor	Soal 4	
		F	%
Menyajikan Konsep dalam Berbagai Bentuk Representasi Matematika	0	0	-
	1	29	19,73%
	2	118	80,27%

Dari tabel 4.9 di atas, persentase siswa dalam menyelesaikan soal pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika yang mendapatkan skor 2 sebesar 80,27%, skor 1 sebesar 19,73%, dan skor 0 tidak ada.

5) Indikator Menggunakan, Memanfaatkan, dan Memilih Prosedur atau Operasi Tertentu

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal nomor 5 pada penelitian ini, distribusi jawaban siswa pada indikator menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Siswa pada Indikator Menggunakan, Memanfaatkan, dan Memilih Prosedur atau Operasi Tertentu

Indikator	Skor	Soal 5	
		F	%
Menggunakan, Memanfaatkan, dan Memilih Prosedur atau Operasi Tertentu	0	0	-
	1	23	15,65%
	2	124	84,35%

Dari tabel 4.10 di atas, persentase siswa dalam menyelesaikan soal pada indikator menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu yang mendapatkan skor 2 sebesar 84,35%, skor 1 sebesar 15,65%, dan skor 0 tidak ada.

6) Indikator Mengaplikasikan Konsep

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal nomor 6 pada penelitian ini, distribusi jawaban siswa pada indikator mengaplikasikan konsep adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Siswa pada Indikator Mengaplikasikan Konsep

Indikator	Skor	Soal 6	
		F	%
Mengaplikasikan Konsep	0	0	-
	1	60	40,82%
	2	41	27,89%
	3	46	31,29%

Dari tabel 4.11 di atas, persentase siswa dalam menyelesaikan soal pada indikator mengaplikasikan konsep yang mendapatkan skor 3 sebesar 31,29%, skor 2 sebesar 27,89%, skor 1 sebesar 40,82%, dan skor 0 tidak ada.

b. Kemampuan Komunikasi (X_2)

Perolehan data kemampuan komunikasi didapatkan melalui tes soal uraian sebanyak 3 soal uraian. Dalam 3 soal uraian tersebut sudah mencakup 3 indikator kemampuan komunikasi, masing-masing indikator memiliki 1 butir soal. Adapun data hasil tes kemampuan komunikasi dapat disusun berdasarkan tabel frekuensi kemampuan komunikasi siswa yang dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Indikator Menyatakan suatu Situasi, Gambar, Diagram, atau Benda Nyata ke dalam Bahasa, Simbol, Ide, atau Model Matematik

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal nomor 1 pada penelitian ini, distribusi jawaban siswa pada indikator menyatakan suatu situasi, gambar, diagram, atau benda nyata ke dalam bahasa, simbol, ide, atau model matematik adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Siswa pada Indikator Menyatakan suatu Situasi, Gambar, Diagram, atau Benda Nyata ke dalam Bahasa, Simbol, Ide, atau Model Matematik

Indikator	Skor	Soal 1	
		F	%
Menyatakan suatu Situasi, Gambar, Diagram, atau Benda Nyata ke dalam Bahasa, Simbol, Ide, atau Model Matematik	0	0	-
	1	10	6,80%
	2	137	93,20%

Dari tabel 4.12 di atas, persentase siswa dalam menyelesaikan soal pada indikator menyatakan suatu situasi, gambar, diagram, atau benda nyata ke dalam bahasa, simbol, ide, atau model matematik yang mendapatkan skor 2 sebesar 93,20%, skor 1 sebesar 6,80%, dan skor 0 tidak ada.

2) Indikator Menulis Ide, Situasi, dan Relasi Matematis secara Tertulis

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal nomor 2 pada penelitian ini, distribusi jawaban siswa pada indikator menulis ide, situasi, dan relasi matematis secara tertulis adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Siswa pada Indikator Menulis Ide, Situasi, dan Relasi Matematis secara Tertulis

Indikator	Skor	Soal 2	
		F	%
Menulis Ide, Situasi, dan Relasi Matematis secara Tertulis	0	0	-
	1	58	39,46%
	2	51	34,69%
	3	38	25,85%

Dari tabel 4.13 di atas, persentase siswa dalam menyelesaikan soal pada indikator menulis ide, situasi, dan relasi matematis secara tertulis yang mendapatkan skor 3 sebesar 25,85%, skor 2 sebesar 34,69%, skor 1 sebesar 39,46%, dan skor 0 tidak ada.

3) Indikator Mengungkapkan Kembali suatu Uraian atau Paragraf Matematika dalam Bahasa Sendiri

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal nomor 3 pada penelitian ini, distribusi jawaban siswa pada indikator mengungkapkan kembali suatu uraian atau paragraf matematika dalam bahasa sendiri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Jawaban Siswa pada Indikator Mengungkapkan Kembali suatu Uraian atau Paragraf Matematika dalam Bahasa Sendiri

Indikator	Skor	Soal 3	
		F	%
Mengungkapkan Kembali suatu Uraian atau Paragraf Matematika dalam Bahasa Sendiri	0	0	-
	1	54	36,73%
	2	93	63,27%

Dari tabel 4.14 di atas, persentase siswa dalam menyelesaikan soal pada indikator mengungkapkan kembali suatu uraian atau paragraf matematika dalam bahasa sendiri yang mendapatkan skor 2 sebesar 63,27%, skor 1 sebesar 36,73%, dan skor 0 tidak ada.

c. Kemampuan Koneksi Matematis (X_3)

Perolehan data kemampuan koneksi matematis didapatkan melalui tes soal uraian sebanyak 3 soal uraian. Dalam 3 soal uraian tersebut sudah mencakup 3 indikator kemampuan koneksi matematis, masing-masing indikator memiliki 1 butir soal. Adapun data hasil tes kemampuan komunikasi dapat disusun berdasarkan tabel frekuensi kemampuan koneksi matematis siswa yang dapat dilihat sebagai berikut.

1) Indikator Menerapkan Hubungan Matematika dengan Konsep Lain dalam Matematika

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal nomor 1 pada penelitian ini, distribusi jawaban siswa pada indikator menerapkan hubungan matematika dengan konsep lain dalam matematika adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15 Distribusi Jawaban Siswa pada Indikator Menerapkan Hubungan Matematika dengan Konsep Lain dalam Matematika

Indikator	Skor	Soal 1	
		F	%
Menerapkan Hubungan Matematika dengan Konsep Lain dalam Matematika	0	0	-
	1	1	0,68%
	2	51	34,69%
	3	95	64,63%

Dari tabel 4.15 di atas, persentase siswa dalam menyelesaikan soal pada indikator menerapkan hubungan matematika dengan konsep lain dalam matematika yang mendapatkan skor 3 sebesar 64,63%, skor 2 sebesar 34,69%, skor 1 sebesar 0,68%, dan skor 0 tidak ada.

2) Indikator Menerapkan Hubungan Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal nomor 2 pada penelitian ini, distribusi jawaban siswa pada indikator menerapkan hubungan matematika dengan kehidupan sehari-hari dalam matematika adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16 Distribusi Jawaban Siswa pada Indikator Menerapkan Hubungan Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari

Indikator	Skor	Soal 2	
		F	%
Menerapkan Hubungan Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari	0	0	-
	1	11	7,48%
	2	94	63,95%
	3	42	28,57%

Dari tabel 4.16 di atas, persentase siswa dalam menyelesaikan soal pada indikator menerapkan hubungan matematika dengan kehidupan sehari-hari yang mendapatkan skor 3 sebesar 28,57%, skor 2 sebesar 63,95%, skor 1 sebesar 7,48%, dan skor 0 tidak ada.

3) Indikator Menerapkan Hubungan Antar Topik Matematika Di luar Matematika atau Bidang Lain

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal nomor 3 pada penelitian ini, distribusi jawaban siswa pada indikator menerapkan hubungan antar topik matematika di luar matematika atau bidang lain adalah sebagai berikut.

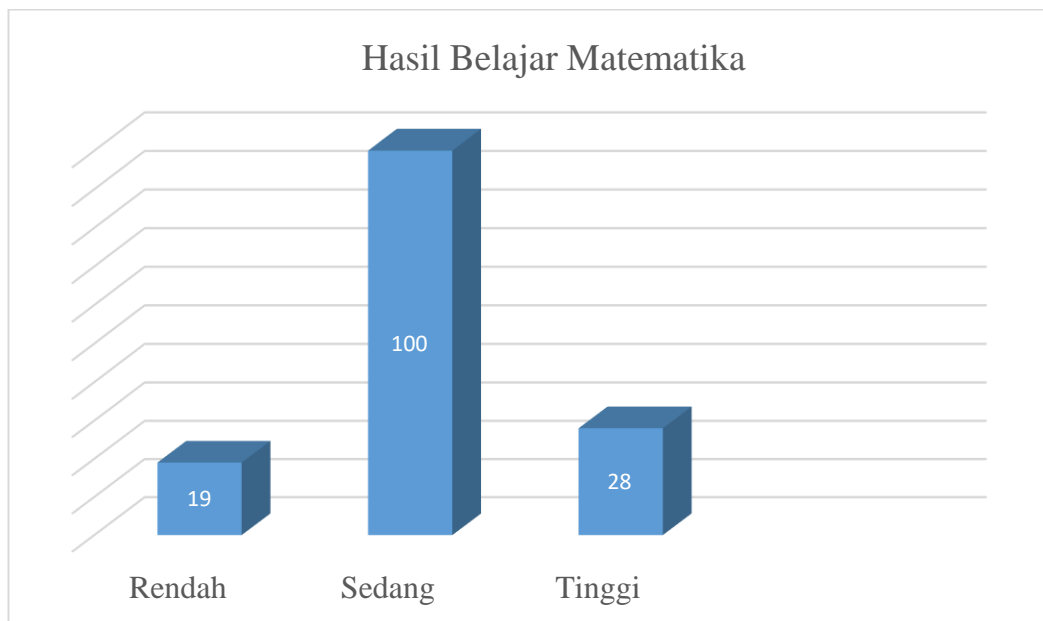
Tabel 4.17 Distribusi Jawaban Siswa pada Indikator Menerapkan Hubungan Antartopik Matematika Di luar Matematika atau Bidang Lain

Indikator	Skor	Soal 3	
		F	%
Menerapkan Hubungan Antartopik Matematika Di luar Matematika atau Bidang Lain	0	0	-
	1	27	18,37%
	2	91	61,90%
	3	29	19,73%

Dari tabel 4.17 di atas, persentase siswa dalam menyelesaikan soal pada indikator menerapkan hubungan antar topik matematika di luar matematika atau bidang lain yang mendapatkan skor 3 sebesar 19,73%, skor 2 sebesar 61,90%, skor 1 sebesar 18,37%, dan skor 0 tidak ada.

d. Hasil Belajar Matematika (Y)

Perolehan data hasil belajar matematika didapatkan melalui nilai ulangan harian siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang dilakukan oleh guru matematika MTs Al-Istiqamah Banjarmasin. Kemudian data hasil belajar tersebut dirangkum ke dalam tabel distribusi frekuensi (lihat lampiran 20). Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata 76 dan standar deviasi (SD) adalah 8 yang digunakan untuk mengetahui standar hasil belajar matematika siswa terlihat pada Gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1 Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, kelas VIII MTs Al-Istiqamah Banjarmasin memiliki 28 siswa dalam kategori baik, 100 siswa dalam kategori sedang, dan 19 siswa dalam kategori kurang baik. Adapun skor rata-rata untuk hasil belajar matematika yaitu 76,19 atau dapat dikatakan hasil belajar matematika siswa dalam kategori sedang.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* berbantuan *software SPSS 25* dengan melihat nilai *Asymp.Sig*

(2-tailed). Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Berikut adalah interpretasi dari uji normalitas.

Tabel 4.18 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			147
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.65902716
Most Extreme Differences	Absolute		.089
	Positive		.089
	Negative		-.077
Test Statistic			.089
Asymp. Sig. (2-tailed)			.007 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.180 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.170
		Upper Bound	.190

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1993510611.

Berdasarkan *output* pada Tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai *Monte Carlo.Sig (2-tailed)* = 0,180 yang mana nilai *Monte Carlo.Sig (2-tailed)* = 0,180 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, data dari kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi, dan kemampuan koneksi matematis yang mempengaruhi hasil belajar matematika berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pada penelitian ini hasil uji linearitas didapatkan dengan berbantuan *software SPSS 25* dan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.19 Uji Linearitas Kemampuan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Matematika

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika *	Between Groups	(Combined)	4189.335	5	837.867	25.258	.000
		Linearity	4031.527	1	4031.527	121.532	.000
		Deviation from Linearity	157.808	4	39.452	1.189	.318
Kemampuan Pemahaman Konsep	Within Groups		4677.332	141	33.173		
	Total		8866.667	146			

Berdasarkan hasil *output SPSS 25*, dapat dilihat bahwa nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,318 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa antara kemampuan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika adalah linear.

Tabel 4.20 Uji Linearitas Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Matematika

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika *	Between Groups	(Combined)	3072.707	3	1024.236	25.279	.000
		Linearity	3027.110	1	3027.110	74.712	.000

Kemampuan Komunikasi	Deviation from Linearity	45.598	2	22.799	.563	.571
	Within Groups	5793.959	143	40.517		
	Total	8866.667	146			

Berdasarkan hasil *output SPSS 25*, dapat dilihat bahwa nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,571 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa antara kemampuan komunikasi dan hasil belajar matematika adalah linear.

Tabel 4.21 Uji Linearitas Kemampuan Koneksi Matematis dan Hasil Belajar Matematika

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika *	Between Groups	(Combined)	2437.879	4	609.470	13.462	.000
		Linearity	2311.446	1	2311.446	51.056	.000
Kemampuan Koneksi Matematis	Deviation from Linearity		126.432	3	42.144	.931	.428
	Within Groups		6428.788	142	45.273		
	Total		8866.667	146			

Berdasarkan hasil *output SPSS 25*, dapat dilihat bahwa nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,428 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa antara kemampuan koneksi matematis dan hasil belajar matematika adalah linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antarvariabel bebas atau tidak. Pada penelitian ini hasil uji multikolinearitas diperoleh berbantuan *software SPSS 25* dan ditunjukkan pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22 Uji Multikolinearitas

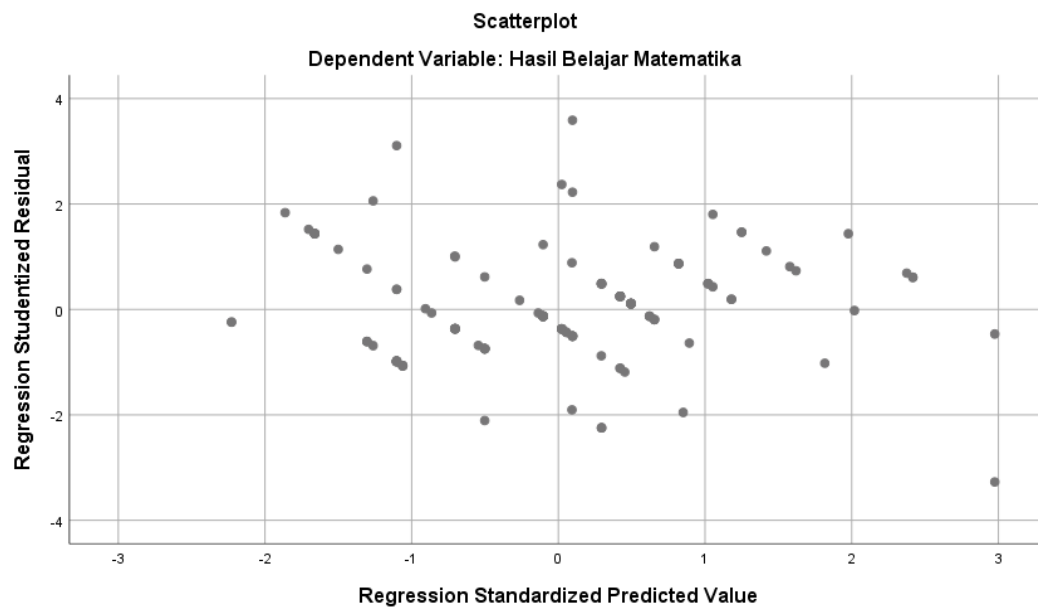
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-7.330	3.796		-1.931	.055		
	Kemampuan Pemahaman Konsep	.516	.039	.534	13.188	.000	.940	1.064
	Kemampuan Komunikasi	.275	.025	.435	10.802	.000	.949	1.054
	Kemampuan Koneksi Matematis	.249	.031	.323	7.965	.000	.937	1.068

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil *output SPSS 25* diperoleh nilai VIF untuk kemampuan pemahaman konsep sebesar 1,064, kemampuan komunikasi sebesar 1,054, dan kemampuan koneksi matematis sebesar 1,068. Masing-masing nilai yang diperoleh kurang dari 10 ($VIF < 10$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan berbantuan *software SPSS 25* dengan metode *Scatter Plot*. Hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil *output* terlihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan bantuan *software SPSS 25* dengan pengujian *Durbin Watson (d)* ditunjukkan pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 ^a	.780	.775	3.697	2.040

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Koneksi Matematis, Kemampuan Komunikasi, Kemampuan Pemahaman Konsep

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Tabel 4.23 menunjukkan nilai *Durbin Watson (d)* sebesar 2,040 yang artinya berada di kelas $d > 1,7722$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

1. Hasil Pendugaan Model Struktural dengan Metode Analisis Jalur

Interpretasi goodness of fit statistic sebagai berikut:

```

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 0
Minimum Fit Function Chi-Square = 0.0 (P = 1.00)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

The Model is Saturated, the Fit is Perfect !

Time used:    0.016 Seconds

```

Berdasarkan hasil *output* di atas, didapatkan bahwa nilai $P = 1,00 > 0,05$, nilai $Chi-Square = 0,00 < 0,05$ dan nilai $RMSEA = 0,00 < 0,08$ (nilai $RMSEA$ dapat dilihat pada diagram di bawah), maka model analisis jalur sudah memenuhi kriteria

Goodness of Fit Statistics. Maka dari itu, model sudah fit atau diartikan sudah sangat baik.

Ringkasan hasil pendugaan koefisien lintasan dengan metode analisis jalur (*path analysis*) yang dihasilkan melalui program *Lisrel 8.80* disajikan pada Tabel 4.24.

Tabel 4.24 Hasil Pendugaan dan Pengujian Koefisien Lintas Model Struktural dengan Metode Analisis Jalur

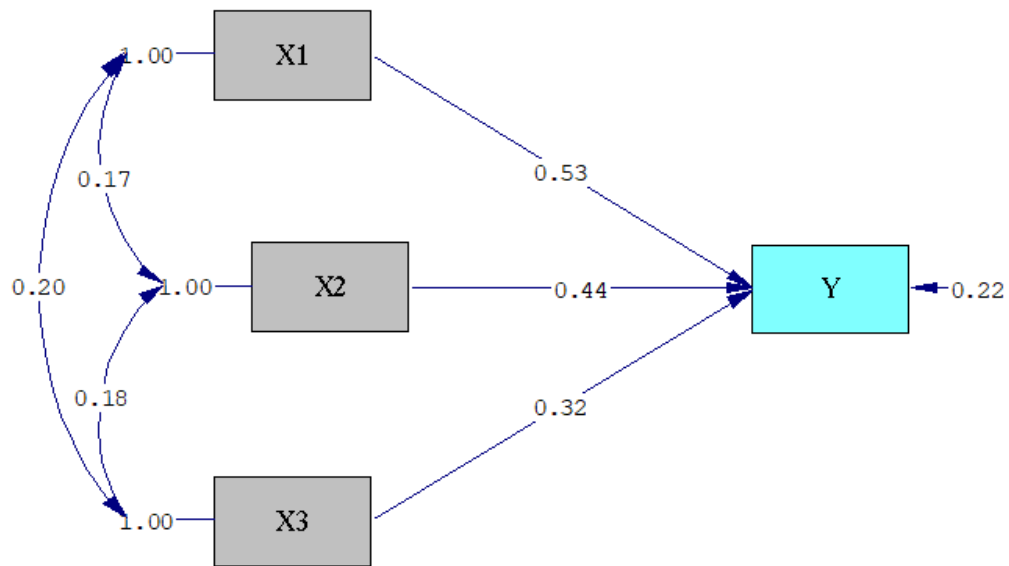
Komposisi Pengaruh	Koefisien Jalur	Standard Error	Nilai T	R-Square (Koefisien Determinasi)
$X_1 \rightarrow Y$	0,53	0,039	13,19	0,78
$X_2 \rightarrow Y$	0,44	0,025	10,80	
$X_3 \rightarrow Y$	0,32	0,031	7,97	

*Nilai T nyata pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,65

Berdasarkan Tabel hasil pendugaan koefisien jalur dengan metode analisis jalur menunjukkan bahwa Kemampuan Pemahaman Konsep (X_1), Kemampuan Komunikasi (X_2), dan Kemampuan Koneksi Matematis (X_3) berpengaruh langsung secara positif yang signifikan terhadap Hasil Belajar Matematika (Y).

2. Interpretasi Hasil Dugaan Koefisien Lintas Model Struktural

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa variabel eksogen yaitu Kemampuan Pemahaman Konsep (X_1), Kemampuan Komunikasi (X_2), dan Kemampuan Koneksi Matematis (X_3) berpengaruh langsung terhadap variabel endogen yaitu Hasil Belajar Matematika (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Gambar 4.3 Hasil Model Struktural Analisis Jalur

Berdasarkan Gambar 4.3 dan nilai T yang disajikan pada tabel maka dapat dihitung pengaruh langsung, tak langsung dan total dari masing-masing variabel eksogen dan endogen yang dipaparkan dalam uraian sebagai berikut.

- a. Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep (X_1) Terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Hipotesis 1, H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,19 > 1,65$. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa Kemampuan Pemahaman Konsep (X_1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Hasil Belajar Matematika (Y).

Berdasarkan nilai-nilai yang ada pada diagram diketahui bahwa besar koefisien jalur dari Kemampuan Pemahaman Konsep terhadap Hasil Belajar Matematika sebesar 0,53 dengan taraf positif yang berarti semakin tinggi tingkat

kemampuan pemahaman konsep siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar matematika siswa tersebut. Besar pengaruh langsung Kemampuan Pemahaman Konsep terhadap Hasil Belajar Matematika yaitu $(0,53)^2 = 0,2809$ atau 28%. Sementara besar pengaruh tak langsung Kemampuan Pemahaman Konsep terhadap Hasil Belajar Matematika yaitu $(0,53 \times 0,17 \times 0,44) + (0,53 \times 0,20 \times 0,32) = (0,03964) + (0,03392) = 0,07356$ atau 7,4%. Adapun besar pengaruh total Kemampuan Pemahaman Konsep terhadap Hasil Belajar Matematika yaitu $28\% + 7,4\% = 35,4\%$.

b. Pengaruh Kemampuan Komunikasi (X_2) Terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Hipotesis 1, H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,80 > 1,65$. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa Kemampuan Komunikasi (X_2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Hasil Belajar Matematika (Y).

Berdasarkan nilai-nilai yang ada pada diagram diketahui bahwa besar koefisien jalur dari Kemampuan Komunikasi terhadap Hasil Belajar Matematika sebesar 0,44 dengan taraf positif yang berarti semakin tinggi tingkat kemampuan komunikasi siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar matematika siswa tersebut. Besar pengaruh langsung Kemampuan Komunikasi terhadap Hasil Belajar Matematika yaitu $(0,44)^2 = 0,1936$ atau 19%. Sementara besar pengaruh tak langsung Kemampuan Komunikasi terhadap Hasil Belajar Matematika yaitu $(0,44 \times 0,17 \times 0,53) + (0,44 \times 0,18 \times 0,32) = (0,03964) + (0,02534) =$

0,06498 atau 6,5%. Adapun besar pengaruh total Kemampuan Pemahaman Konsep terhadap Hasil Belajar Matematika yaitu $19\% + 6,5\% = 25,5\%$.

c. Pengaruh Kemampuan Koneksi Matematis (X_3) Terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Hipotesis 1, H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,97 > 1,65$. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa Kemampuan Koneksi Matematis (X_3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Hasil Belajar Matematika (Y).

Berdasarkan nilai-nilai yang ada pada diagram diketahui bahwa besar koefisien jalur dari Kemampuan Koneksi Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika sebesar 0,32 dengan taraf positif yang berarti semakin tinggi tingkat kemampuan koneksi matematis siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar matematika siswa tersebut. Besar pengaruh langsung Kemampuan Koneksi Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika yaitu $(0,32)^2 = 0,1024$ atau 10%. Sementara besar pengaruh tak langsung Kemampuan Koneksi Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika yaitu $(0,32 \times 0,20 \times 0,53) + (0,32 \times 0,18 \times 0,44) = (0,03392) + (0,02534) = 0,05926$ atau 6%. Adapun besar pengaruh total Kemampuan Pemahaman Konsep terhadap Hasil Belajar Matematika yaitu $10\% + 6\% = 16\%$.

Nilai t_{hitung} memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini. H_a diterima dan H_0 ditolak jika nilai t_{hitung} sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$

atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh positif antara variabel X dengan Y, sebaliknya jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh negatif. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai t_{hitung} sebesar $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$.⁸²

Untuk mengetahui hubungan positif atau negatifnya dapat dilihat di depan konstanta variabel. Hubungan positif berarti tiap-tiap kenaikan nilai variabel X maka disertai pula pada kenaikan nilai-nilai variabel Y.⁸³ Pengaruh langsung, tak langsung, dan total dapat dilihat pada hasil diagram *standardized solution*, di mana pengaruh langsung akan ditunjukkan melalui nilai yang tertera antara dua variabel. Pengaruh tak langsung dapat dilihat pada hasil perkalian melalui nilai dari variabel lain. Dan untuk pengaruh total diperoleh dari hasil menjumlahkan pengaruh langsung dan tak langsung.⁸⁴

Berikut persamaan struktural Hasil Belajar Matematika yaitu:

$$Y = 0.52 \cdot X_1 + 0.27 \cdot X_2 + 0.25 \cdot X_3, \text{ Errorvar.} = 13.39, R^2 = 0.78$$

(0.039)	(0.025)	(0.031)	(1.58)
13.19	10.80	7.97	8.46

Berdasarkan persamaan struktural hasil belajar matematika terdapat nilai R^2 (*R Square*) diperoleh sebesar 0,78 menunjukkan bahwa pengaruh hasil belajar matematika dijelaskan oleh kemampuan pemahaman konsep, kemampuan

⁸² Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *Struktural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner Dengan Lisrel-PLS* (Jakarta: Salemba Infotek, 2009), 178.

⁸³ Siswanto dan Suryanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*, 205.

⁸⁴ Imam Ghazali dan Fuad, *Structural Equation Modelling: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Program Lisrel 8.80*, 318.

komunikasi, dan kemampuan koneksi matematis sebesar 78% dan sisanya sebesar 22% dipengaruhi oleh variabel lain di luar daripada penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam rangka kajian ilmiah yaitu untuk mengetahui pengaruh kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi, dan kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Al-Istiqamah Banjarmasin. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu kemampuan pemahaman konsep (X_1), kemampuan komunikasi (X_2), dan kemampuan koneksi matematis (X_3) serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y). Data kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi, kemampuan koneksi matematis, dan hasil belajar matematika siswa didapat dengan memberikan soal tes kepada 147 responden.

Pada pengujian menggunakan analisis jalur dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh langsung, tak langsung, dan total dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun pembahasannya akan diuraikan sebagai berikut.

1. Kemampuan Pemahaman Konsep (X_1)

Data kemampuan pemahaman konsep didapatkan melalui pemberian soal tes kepada siswa sebanyak 6 butir soal, yang mana dari 6 butir soal tersebut mencakup indikator-indikator dari kemampuan pemahaman konsep itu sendiri. Persentase perolehan nilai maksimal diketahui bahwa pada soal 1 dengan indikator menyatakan ulang sebuah konsep sebesar 87,07%, soal 2 dengan indikator mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sebesar 67,35%, soal 3

dengan indikator memberi contoh dan non-contoh dari konsep sebesar 77,55%, soal 4 dengan indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika sebesar 80,27%, soal 5 dengan indikator menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu sebesar 84,35%, dan soal 6 dengan indikator mengaplikasikan konsep sebesar 31,29%.

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengujian analisis jalur berbantuan *software Lisrel 8.80* diperoleh bahwa untuk kemampuan pemahaman konsep berpengaruh terhadap hasil belajar secara langsung sebesar 28%, secara tak langsung sebesar 7,4% dan secara total sebesar 35,4%. Dilihat dari hasil yang didapatkan maka diketahui bahwa terdapat pengaruh kemampuan pemahaman konsep terhadap hasil belajar matematika siswa baik pengaruh langsung, tak langsung, ataupun total. Hal ini sejalan dengan pendapat Lilis Novitasari dan Leonard yang menyatakan bahwa hasil belajar matematika akan lebih maksimal jika kemampuan pemahaman konsep matematika berjalan dengan baik.⁸⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Kemampuan Komunikasi (X_2)

Data kemampuan komunikasi didapatkan melalui pemberian soal tes kepada siswa sebanyak 3 butir soal, yang mana dari 3 butir soal tersebut mencakup indikator-indikator dari kemampuan komunikasi itu sendiri. Persentase perolehan nilai maksimal diketahui bahwa pada soal 1 dengan indikator menyatakan suatu

⁸⁵ Lilis Novitasari dan Leonard, "Pengaruh Pemahaman Konsep Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 2017, 765.

situasi, gambar, diagram, atau benda nyata ke dalam bahasa, simbol, ide, atau model matematik sebesar 93,20%, soal 2 dengan indikator menulis ide, situasi, dan relasi matematis secara tertulis sebesar 25,85%, dan soal 3 dengan indikator mengungkapkan kembali suatu uraian atau paragraf matematika dalam bahasa sendiri sebesar 63,27%.

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengujian analisis jalur berbantuan *software Lisrel 8.80* diperoleh bahwa untuk kemampuan komunikasi berpengaruh terhadap hasil belajar secara langsung sebesar 19%, secara tak langsung sebesar 6,5% dan secara total sebesar 25,5%. Dilihat dari hasil yang didapatkan maka diketahui bahwa terdapat pengaruh kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar matematika siswa baik pengaruh langsung, tak langsung, ataupun total. Hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Mudrikah bahwa sebesar 56,9% pengaruh dari kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar matematika siswa.⁸⁶ Maka disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

3. Kemampuan Koneksi Matematis (X_3)

Data kemampuan koneksi matematis didapatkan melalui pemberian soal tes kepada siswa sebanyak 3 butir soal, yang mana dari 3 butir soal tersebut mencakup indikator-indikator dari kemampuan koneksi matematis itu sendiri. Persentase perolehan nilai maksimal diketahui bahwa pada soal 1 dengan indikator menerapkan hubungan matematika dengan konsep lain dalam matematika sebesar

⁸⁶ Siti Mudrikah, "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban" (Jawa Timur, UIN Satu Tulungagung, 2015), 82, <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/2041>.

64,63%, soal 2 dengan indikator menerapkan hubungan matematika dengan kehidupan sehari-hari sebesar 28,57%, dan soal 3 dengan indikator menerapkan hubungan antar topik matematika di luar matematika atau bidang lain sebesar 19,73%.

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengujian analisis jalur berbantuan *software Lisrel 8.80* diperoleh bahwa untuk kemampuan koneksi matematis berpengaruh terhadap hasil belajar secara langsung sebesar 10%, secara tak langsung sebesar 6% dan secara total sebesar 16%. Dilihat dari hasil yang didapatkan maka diketahui bahwa terdapat pengaruh kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa baik pengaruh langsung, tak langsung, ataupun total. Hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Risnah K, Sitti Inaya Masrura, dan Aprisal bahwa diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,832 yang menunjukkan pengaruh kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar yaitu sebesar 83,2%.⁸⁷ Maka disimpulkan bahwa kemampuan koneksi matematis berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

⁸⁷ Risnah K, Sitti Inaya Masrura, dan Aprisal, "Pengaruh Kemampuan Koneksi Matematis dan Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 2 (2022): 274.